

**PERBANDINGAN KEEFEKTIFAN KOMPRES TEPID SPONGE
DAN KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN
SUHU TUBUH PADA ANAK DEMAM TIFOID DENGAN
HIPERTERMI DI RSUD SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Ali Ahmad Keliobas

J210141031

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. A.Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Supratman, SKM., M.Kes., Ph.D

NIK : 755

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dri mahasiswa:

Nama : Ali Ahmad Keliobas

NIM : J 210141031

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Perbandingan Keefektifan Kompres Tepid Sponge Dan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Tifoid Dengan Hipertermi Di RSUD Sukoharjo

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Januari 2016

Mengetahui,

Supratman, SKM., M.Kes., Ph.D

NASKAH PUBLIKASI

PERBANDINGAN KEEFEKTIFAN KOMPRES TEPID SPONGE DAN KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK DEMAM TIFOID DENGAN HIPERTERMI DI RSUD SUKOHARJO

Ali Ahmad Keliobas, Supratman, Dian Nur W.

ABSTRAK

Demam tifoid adalah salah satu penyakit saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *salmonella typhi* dan ditandai dengan demam atau kenaikan suhu tubuh. Kompres merupakan salah satu tindakan untuk menurunkan produksi panas dan meningkatkan pengeluaran panas. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat perbandingan keefektifan antara kompres tepid sponge dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh. Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan *pretest - posttest two group* perlakuan. Sampel penelitian berjumlah 38 responden, kemudian dibagi dalam dua kelompok perlakuan kompres tepid sponge dan kompres air hangat sehingga tiap kelompok 19 responden, perlakuan diberikan selama 15 menit. Analisis statistik menggunakan uji *T-Test : Paired Sample T-Test* untuk menganalisis *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok perlakuan dan *Independent Sample T-Test* untuk menganalisis perbandingan keefektifan diantara kedua kelompok perlakuan. Hasil uji *Paired Sample T-Test*, nilai signifikansi atau *p-value* dari kompres tepid sponge sebesar 0.000, dengan *mean pre-test* 38.611⁰c dan *post-test* 36.889⁰c atau mengalami penurunan suhu tubuh 1.72⁰c dan nilai signifikansi atau *p-value* dari kompres air hangat sebesar 0.000, *mean pre-test* 38.500⁰c dan *post-test* 37.379⁰c atau mengalami penurunan suhu tubuh 1.12⁰c. Disimpulkan kedua teknik kompres tersebut efektif terhadap penurunan suhu tubuh, tetapi kompres tepid sponge lebih efektif terhadap penurunan suhu tubuh. Hasil uji *Independent Sample T-Test*, nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0.001. Hasil analisis statistik ini telah menunjukkan ada perbandingan keefektifan yang signifikan antara kompres tepid sponge dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam tifoid dengan hipertermi di RSUD Sukoharjo.

Kata Kunci : Kompres Tepid Sponge dan Kompres Air Hangat, Suhu Tubuh, Demam Tifoid.

**COMPARISON THE EFFECTIVENESS OF TEPID SPONGE
COMPRESS AND WARM WATER COMPRESS AGAINST A
DECREASE IN BODY TEMPERATURE THE CHILDREN
TYPHOID FEVER WITH HYPERTHERMIA AT
RSUD SUKOHARJO**

Ali Ahmad Keliobas, Supratman, Dian Nur W.

ABSTRACT

Typhoid fever is one of the diseases of the digestive that is caused by the *salmonella typhi* and characterized by a rise in body temperature or fever. Compress is one of the measures to decrease the production of heat and heat increase spending. The purpose of this research is viewed comparison of effectiveness between tepid sponge compress and warm water compress against a decrease in body temperature. Types of quantitative research, research design used was a quasi experimental design with pretest-posttest two group treatment. Sample research amounted to 38 respondents, then divided in two groups of treatment tepid sponge compress and warm water compress so that each group of 19 respondents, treatment was given for 15 minutes. Statistical analysis using the *T-Test test : Paired Sample T-Test* to analyze the pre-test and post-test both treatment groups and *Independent Sample T-Test* to analyze the effectiveness of the comparison between the two treatment groups. Results *Paired Sample T-Test*, the significant value or p-value of tepid sponge compress for 0.000, the mean pre-test 38.611⁰c and post-test 36.889⁰c or decreased body temperature 1.72⁰c and the significant value or p-value of warm water compress for 0.000, the mean pre-test 38.500⁰c and post-test 37.379⁰c or decreased body temperature 1.12⁰c. Concluded both techniques are effective compress against a decrease in body temperature, but tepid sponge compress is more effective to decrease body temperature. The result of *Independent Sample T-Test*, the significant value or p-value of 0.001. Statistical analysis has shown no significant effectiveness comparison between tepid sponge compress and warm water compress against the drop in body temperature the children with hyperthermia typhoid fever at RSUD Sukoharjo.

Key Word : Tepid Sponge Compress And Warm Water Compress, Body Temperature, Typhoid Fever.

PENDAHULUAN

Demam tifoid adalah salah satu penyakit saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *salmonella typhi* dan ditandai dengan demam atau kenaikan suhu tubuh, penyakit ini sebagian besar menyerang pada anak-anak. Demam tifoid saat ini menjadi kasus yang termasuk tinggi di dunia.

Insiden penyakit demam tifoid di Amerika dilaporkan per tahun <0,2 kasus/100.000 populasi, mirip dengan di Eropa Barat dan Jepang. WHO memperkirakan sekurangnya 12,5 juta kasus terjadi per tahun di seluruh dunia, (Garna, 2012). Indonesia saat ini untuk kasus demam tifoid sejumlah 55.098 jiwa, dengan angka kematian 2,06 % dari jumlah penderita. Sehingga penyakit demam tifoid menjadi penyakit peringkat ke-3 dari 10 penyakit terbesar di Indonesia.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kabupaten Sukoharjo, jumlah penderita demam tifoid di kabupaten Sukoharjo pada tiga tahun terakhir sebanyak 17.656 jiwa. Data rekam medis RSUD Sukoharjo provinsi Jawa Tengah, ditemukan angka kejadian penyakit demam tifoid pada tiga tahun terakhir dengan jumlah 2.281 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit demam tifoid merupakan salah satu penyakit yang cukup tinggi angka kejadiannya.

Pada penderita demam tifoid tanda dan gejala yang sering muncul adalah demam, baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Pada anak-anak demam merupakan suatu hal yang membuat resah orang tua, karena dengan adanya demam atau peningkatan suhu tubuh, anak mengalami perubahan-perubahan sikap, perilaku, nafsu makan, dan

kebiasaan pada anak. Hal ini yang membuat orang tua menjadi khawatir akan keadaan anak yang terkena demam tifoid. (Widijanto, et al., 2011).

Tatalaksana yang dapat menurunkan suhu tubuh atau demam, salah satunya adalah kompres air hangat pada seluruh tubuh (tepid sponge) dan atau kompres air hangat dibagian lipatan-lipatan tubuh (kompres air hangat). Tindakan kompres dapat dilakukan oleh orang tua sendiri maupun perawat sebagai tindakan mandiri keperawatan yang bersifat nonfarmakologi.

Kompres merupakan salah satu tindakan untuk menurunkan produksi panas dan meningkatkan pengeluaran panas. Terapi kompres yang diberikan adalah pada daerah aksila dan lipatan paha, dimana pada daerah tersebut terdapat pembuluh darah besar sehingga dapat memberikan rangsangan pada hipotalamus untuk dapat menurunkan suhu tubuh. (Morgan 1990, dalam Potter & Perry, 2005).

Hasil penelitian Permatasri (2012), mengemukakan bahwa kompres air hangat lebih efektif dibandingkan kompres dingin dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam. Hasil penelitian Djuwariyah (2013), membuktikan bahwa dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam lebih efektif menggunakan kompres hangat dibandingkan dengan kompres plester. Hasil penelitian Rahmawati (2013), membuktikan bahwa kompres hangat pada daerah axilla lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami kenaikan suhu tubuh. Hasil penelitian Maling (2013), mengemukakan bahwa kompres *tepid sponge* hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak

dengan demam. Hasil penelitian Hamid (2011), mengemukakan bahwa kompres *tepid sponge* efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua jenis kompres yang diberikan kepada anak dengan kenaikan suhu tubuh efektif untuk menurunkan suhu tubuh.

Untuk mengembangkan tindakan mandiri perawat, perlu adanya penelitian-penelitian yang harus dilakukan oleh profesi perawat terkait dengan tindakan mandiri perawat, sehingga menjadi dasar yang ilmiah dan pedoman bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan serta perawat selalu mengandalkan tindakan mandiri keperawatan sesuai profesi yang dimilikinya. Salah satu tindakan mandiri perawat yang perlu dikembangkan adalah melakukan tindakan kompres pada pasien yang mengalami kenaikan suhu tubuh, terutama pada anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada perawat dan keluarga atau orang tua pasien di ruang inap anak RSUD Sukoharjo, peneliti tidak menemukan perawat dan keluarga atau orang tua pasien memberikan tindakan kompres secara langsung kepada pasien untuk menurunkan suhu tubuh.

TINJAUAN PUSTAKA

Demam Tifoid

Demam tifoid adalah salah satu penyakit sistemik yang ditandai dengan gejala seperti demam dan nyeri abdomen serta penyakit ini disebabkan oleh penyebaran bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. (Longo & Fauci, 2014).

Manifestasi klinis mirip dengan setiap kasus, namun demam tifoid

cenderung lebih ringan dengan tanda dan gejala seperti demam, malaise, sakit kepala, dan takipnea. Tanda lain pada penyakit ini yang sering terjadi yaitu diare. (Kapoor & Barnes, 2013).

Suhu Tubuh

Suhu tubuh adalah suatu perbedaan antara volume panas yang diproduksi oleh tubuh dengan volume panas yang keluar atau hilang ke lingkungan luar. (Potter & Perry, 2010). Normalnya suhu tubuh berkisar antara 36-37⁰c. Suhu tubuh juga dapat diartikan sebagai keseimbangan antara panas yang diproduksi dengan panas yang hilang dari tubuh. (Asmadi, 2012).

Tindakan Kompres

Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh dapat memberikan rangsangan atau sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal yang melalui berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan pembuluh darah diatur oleh pusat vasometer pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Dengan terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan atau kehilangan energi panas melalui kulit meningkat (yang ditandai dengan tubuh mengeluarkan keringat), kemudian suhu tubuh dapat menurun atau normal. (Potter & Perry, 2005).

Tepid sponge adalah salah satu teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik blok pada pembuluh darah besar superfisial dengan teknik seka pada seluruh tubuh. (Wilson 1995, dalam Hamid, 2011).

Kompres air hangat adalah tindakan yang diberikan dengan tujuan untuk menurunkan suhu tubuh. Letak kompres air hangat diberikan pada dahi, aksila, dan lipatan paha untuk memberi efek vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga mempercepat penguapan tubuh. (Ardiansyah, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* (eksperimen semu), dengan rancangan *pretest - posttest two group* (menggunakan dua kelompok perlakuan).

Waktu dan tempat pada penelitian ini dilakukan di ruang inap anak RSUD Sukoharjo, pada tanggal 02 - 30 Oktober 2015.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu anak dengan demam tifoid yang mengalami kenaikan suhu tubuh (hipertermi) yang dirawat di ruang inap RSUD Sukoharjo. Berdasarkan data rekam medik RSUD Sukoharjo pada bulan Maret terdapat 42 pasien yang mengalami demam tifoid.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian). Sampel berjumlah 38 responden dibagi dalam dua kelompok perlakuan sehingga tiap kelompok berjumlah 19 responden. Waktu pemberian tindakan pada tiap kelompok adalah selama 15 menit.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompres tepid sponge dan kompres air hangat, sedangkan variabel terikatnya suhu tubuh.

Analisis data menggunakan uji *T-Test* (*Paired Sample T-Test* digunakan untuk menganalisis *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok perlakuan, dan *Independent T-Test* digunakan untuk menganalisis perbandingan keefektifan diantara kedua kelompok perlakuan) dengan program *IBM SPSS 20*.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Analisis Univariat	Kel. Kom. Tepid Sponge		Kel. Kom. Air Hangat	
		Fre.	%	Fre.	%
1	Jenis kelamin				
	Laki-laki	15	79	6	32
	Perempuan	4	21	13	68
	Jumlah	19	100	19	100
2	Umur				
	1-3 tahun	9	47	6	31
	4-6 tahun	9	47	3	16
	7-10 tahun	1	6	10	53
	Jumlah	19	100	19	100
3	Waktu Lama Rawat Inap				
	Hari pertama	8	42	5	26
	Hari kedua	7	37	11	58
	Hari ketiga	4	21	3	16
	≥ Tiga hari	0	0	0	0
	Jumlah				
4	Derajat Suhu Tubuh <i>Pre-Test</i>				
	37.6-38.0 ⁰ c	5	26	6	32
	38.1-39.0 ⁰ c	10	53	9	47
	≥ 39.0 ⁰ c	4	21	4	21
	Jumlah	19	100	19	100
5	Derajat Suhu Tubuh <i>Post-Test</i>				
	36.0-37.0 ⁰ c	12	63	6	32
	37.1-37.5 ⁰ c	6	32	6	32
	≥ 37.50c	1	5	7	36
	Jumlah	19	100	19	100

Berdasarkan distribusi data pada tabel diatas, responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa pada kelompok perlakuan kompres tepid sponge yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (79%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 responden (21%). Kemudian pada kelompok perlakuan kompres air hangat yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (68%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 responden (32%). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suhu tubuh, pada laki-laki suhu tubuh lebih tinggi daripada perempuan hal ini diakibatkan karena kegiatan metabolisme tubuh. (Mubarak, et al., 2015).

Responden berdasarkan umur diketahui bahwa pada kelompok perlakuan kompres tepid sponge yang berumur 1-3 tahun sebanyak 9 responden (47%), selanjutnya 4-6 tahun sebanyak 9 responden (47%), dan 7-10 tahun sebanyak 1 responden (6%). Kemudian pada kelompok kompres air hangat yang berumur 7-10 tahun sebanyak 10 responden (53%), selanjutnya 1-3 tahun sebanyak 6 responden (31%), dan 4-6 tahun sebanyak 3 responden (16%). Usia merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh. Pada anak-anak dibawah lima tahun masih memiliki mekanisme kontrol suhu tubuh yang imatur dan dapat naik dengan cepat. (Potter & Perry, 2005).

Responden berdasarkan waktu lama rawat inap diketahui bahwa pada kelompok perlakuan kompres tepid sponge hari pertama sebanyak 8 responden (42%), hari kedua sebanyak 7 responden (37%), hari ketiga sebanyak 4 responden (21%),

dan \geq tiga hari tidak ada responden. Kemudian pada kelompok perlakuan kompres air hangat hari kedua sebanyak 11 responden (58%), hari pertama sebanyak 5 responden (26%), hari ketiga sebanyak 3 responden (16%), dan \geq tiga hari tidak ada responden. Pada anak yang mengalami demam tifoid gejala demam biasanya berkembang selama 2-3 hari disertai dengan gejala yang lain seperti anoreksia, mialgia, malaise, dan nyeri kepala. (Nelson, 2012).

Responden sebelum diberikan kompres atau perlakuan, pada kedua kelompok diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami derajat suhu tubuh berkisar antara 38.1-39.0⁰c. Pada kelompok perlakuan kompres tepid sponge responden dengan derajat suhu tubuh 38.1-39.0⁰c sebanyak 10 responden (53%), selanjutnya 37.6-38.0⁰c sebanyak 5 responden (26%), dan \geq 39.0⁰c sebanyak 4 responden (21%). Kemudian pada kelompok perlakuan kompres air hangat responden dengan derajat suhu tubuh 38.1-39.0⁰c sebanyak 9 responden (47%), selanjutnya 37.6-38.0⁰c sebanyak 6 responden (32%), dan \geq 39.0⁰c sebanyak 4 responden (21%). Suhu tubuh merupakan suatu perbedaan antara volume panas yang diproduksi oleh tubuh dengan volume panas yang keluar atau hilang ke lingkungan luar. (Potter & Perry, 2010).

Responden setelah diberikan kompres atau perlakuan, pada kedua kelompok diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami derajat suhu tubuh berkisar antara 36.0-37.5⁰c. Pada kelompok perlakuan kompres tepid sponge responden dengan derajat suhu tubuh 36.0-37.0⁰c sebanyak 12 responden (63%), selanjutnya 37.1-37.5⁰c

sebanyak 6 responden (32%), dan $\geq 37.5^{\circ}\text{C}$ sebanyak 1 responden (5%). Sedangkan pada kelompok perlakuan kompres air hangat responden dengan derajat suhu tubuh $\geq 37.5^{\circ}\text{C}$ sebanyak 7 responden (36%), selanjutnya $36.0-37.0^{\circ}\text{C}$ sebanyak 6 responden (32%), dan $37.1-37.5^{\circ}\text{C}$ sebanyak 6 responden (32%). Suhu tubuh merupakan suatu yang relatif konstan. Hal ini sangat diperlukan agar sel-sel tubuh dapat berfungsi secara efektif. Normalnya suhu tubuh berkisar antara $36-37^{\circ}\text{C}$. Suhu tubuh juga dapat diartikan sebagai keseimbangan antara panas yang diproduksi dengan panas yang hilang dari tubuh. (Asmadi, 2012).

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Analisis Bivariat					
	Paired Sample T-Test	Pre-Test	Post-Test	t_{hitung}	p -value	Kes.
1	Kel. Kom. tepid sponge	38.6 11°C	36.8 89°C	34.9 02	0.00 0	H_0 ditolak
	Kel. Kom. air hangat	38.5 00°C	37.3 79°C	25.2 98	0.00 0	H_0 ditolak
2	Independent Sample T-Test kel. tepid sponge dan kom. air hangat	Pre-Test		0.59 9	0.55 3	H_0 diterima
		Post-Test		3.59 2	0.00 1	H_0 ditolak

Hasil uji *Paired Sample T-Test* kelompok perlakuan kompres tepid sponge diperoleh nilai t_{hitung} 34.902 dan nilai signifikansi atau p -value sebesar 0.000, dan kelompok perlakuan kompres air hangat diperoleh nilai t_{hitung} 25.298 dan nilai signifikansi atau p -value sebesar 0.000.

Hasil uji *Independent Sample T-Test* dari kedua kelompok perlakuan (kompres tepid sponge dan kompres air hangat) diperoleh derajat suhu tubuh sebelum diberikan perlakuan adalah nilai t_{hitung} 0.599 dan nilai signifikansi atau p -value sebesar 0.553 dan setelah diberikan perlakuan nilai t_{hitung} 3.593 dan nilai signifikansi atau p -value sebesar 0.001.

Analisis statistik uji *Paired Sample T-Test*, nilai signifikansi atau p -value dari kompres tepid sponge sebesar 0.000, dengan *mean pre-test* 38.611°C dan *post-test* 36.889°C (mengalami penurunan suhu tubuh 1.72°C) dan nilai signifikansi atau p -value dari kompres air hangat sebesar 0.000, *mean pre-test* 38.500°C dan *post-test* 37.379°C (mengalami penurunan suhu tubuh 1.12°C). Disimpulkan kedua teknik kompres tersebut efektif terhadap penurunan suhu tubuh. Tetapi kompres tepid sponge lebih efektif terhadap penurunan suhu tubuh, dengan hasil analisis statistik uji *Independent Sample T-Test* nilai signifikansi atau p -value sebesar 0.001. Hal ini dikarenakan adanya seka tubuh pada teknik kompres tepid sponge yang dapat mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer diseluruh tubuh sehingga pengeluaran panas dari tubuh melalui kulit lebih cepat dibandingkan teknik kompres air hangat yang hanya pada daerah tertentu seperti aksila dan dahi. Teknik kompres tepid sponge lebih cepat memberikan rangsangan atau sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal yang melalui berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan pembuluh darah diatur oleh pusat vasometer pada

medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Dengan terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan atau kehilangan energi panas melalui kulit meningkat (yang ditandai dengan tubuh mengeluarkan keringat), kemudian suhu tubuh dapat menurun atau normal. (Potter & Perry, 2005).

Hasil analisis statistik ini telah menunjukkan ada perbandingan keefektifan yang signifikan antara kompres tepid sponge dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam tifoid dengan hipertermi, yang berarti hipotesa penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti tidak mengobservasi suhu lingkungan sekitar responden yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh responden.
2. Karakteristik responden yang menjadi kriteria inklusi penelitian bersifat secara umum tidak bersifat khusus seperti jenis kelamin dan usia.
3. Peneliti hanya satu kali mengevaluasi suhu tubuh responden setelah diberikan perlakuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian "Perbandingan Keefektifan Kompres Tepid Sponge Dan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Tifoid Dengan Hipertermi Di RSUD Sukoharjo", maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Derajat suhu tubuh sebelum diberikan perlakuan kompres tepid

sponge, rata-rata derajat suhu tubuh adalah 38.611°C .

2. Derajat suhu tubuh setelah diberikan perlakuan kompres tepid sponge, rata-rata derajat suhu tubuh adalah 36.889°C .
3. Derajat suhu tubuh sebelum diberikan perlakuan kompres air hangat, rata-rata derajat suhu tubuh adalah 38.500°C .
4. Derajat suhu tubuh setelah diberikan perlakuan kompres air hangat, rata-rata derajat suhu tubuh adalah 37.379°C .
5. Pada uji *Independent Sample T-Test* nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0.001, karena nilai signifikansi atau $p\text{-value} \leq 0.05$ ($0.001 \leq 0.05$) maka kesimpulannya adalah ada perbandingan keefektifan yang signifikan antara kompres tepid sponge dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam tifoid dengan hipertermi di RSUD Sukoharjo. Hasil uji analisis statistik ini telah menjawab hipotesa penelitian yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pihak rumah sakit, dan menjadikan teknik ini sebagai salah satu tindakan untuk menurunkan suhu tubuh pasien.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dijadikan sebagai rujukan untuk memperbaharui kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu, mengingat ilmu kesehatan yang selalu mengalami perkembangan yang cepat.
3. Bagi Perawat
Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin

pesat, sebagai seorang perawat seharusnya memperbarui ilmu-ilmu yang baru. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan dan atau bahkan dijadikan sebagai tindakan yang utama dalam melakukan asuhan keperawatan untuk menurunkan suhu tubuh pasien, sehingga tindakan mandiri keperawatan dapat terus dilaksanakan dalam setiap praktik keperawatan di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Melakukan penelitian lanjutan tentang penurunan suhu tubuh dengan teknik yang berbeda, sehingga menambah ilmu-ilmu yang baru.
- b. Melakukan penelitian tentang kompres tepid sponge dan kompres air hangat namun menetapkan kriteria sampel yang sama, seperti usia dan jenis kelamin yang sama, misalnya semua responden berusia 1 tahun dan semua responden berjenis kelamin laki-laki atau perempuan saja.
- c. Hasil penelitian ini secara teori dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang kompres tepid sponge dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dengan tujuan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Anak dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika : Jakarta.
- Ardiansyah, M., (2012). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. DIVA Press : Jogjakarta.
- Djuwariyah, (2013). Efektivitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Air Hangat dan Kompres Plester Pada Anak Dengan Demam Di Ruang Kanthil RSUD Banyumas. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Hamid A.M., (2011). Keefektifan Kompres *Tepid Sponge* Yang Dilakukan Ibu Dalam Menurunkan Demam Pada Anak Di Puskesmas Mubulsari Kabupaten Jember. *Tesis Program Studi Magister Kedokteran. UNS*.
- Kapoor, R., & Barnes K., (2013). *Paediatrics* (4 edition). ELSEVER : London.
- Maling, B., (2012). Pengaruh Kompres *Tepid Sponge* Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Umur 1-10 Tahun Dengan Hipertermia Di RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*.
- Mubarak, I.W., et al., (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar* (Buku 1). Salemba Medika : Jakarta.
- Nelson, E.W., (2012). *Ilmu Kesehatan Anak* (Volume 2. Edisi 15). Editor, Berhman, E.R., at all. Editor edisi bahasa indonesia, Wahab, S.A. EGC : Jakarta.
- Permatasari, I.K., (2012). Perbedaan Afektivitas Kompres Air Hangat dan Kompres Air Biasa Terhadap

-
- Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Di RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*.
- Potter, A.P., & Perry, G.A., (2005). *Fundamental of Nursing : Concepsts, Process, and Practice* (Volume 1. Edisi 4). Alih bahasa, Asih Yasmin, et all. Editor edisibahasa Indonesia, Devi Yulianti & Monica Ester. EGC : Jakarta.
- Potter, A.P., & Perry, G.A., (2010). *Fundamental of Nursing* (Buku 2. Edisi 7). Penerjemah, Nggie, F.A & Albar Marina. Editor Hartanti Yayuk. Salemba Medika : Jakarta.
- Rahmawati, (2013). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Anak Bronchopneumonia Yang Diberikan Kompres Hangat Di Axilla dan Frontal. *Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran*.
- Widijanto, G., et al., (2011). *Nursing : Manafsirkan Tanda-Tandadan Gejala Penyakit*. PT Indeks Permata Puri Media : Jakarta Barat.

* Ali Ahmad Keliobas : Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Kartasura, Hp. 082310949516 email. aliahmadkeliobas@yahoo.co.id

** Supratman : Doses Keperawatan FIK UMS. Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Kartasura, email. supratman@ums.ac.id

** Dian Nur W : Doses Keperawatan FIK UMS. Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Kartasura, email. diannurwulanningrum@yahoo.co.id
